ISBN : 978-979-8389-18-4

(4) Peternak sapi di desa tersebut memiliki catatan produksi dan reproduksi yang cukup valid berkat hasil pembinaan selama ini.

Perbaikan Manajemen Pemeliharaan

Sapi Brahman Cross dipelihara oleh peternak yang tergabung dalam kelompok ternak Sumber Rezeki. Sapi yang dipelihara kelompok peternak Sumber Rezeki rata-rata diberikan pakan dengan frekuensi 2 x sehari yaitu pagi hari pukul 9.00 pagi dan sore hari pukul 17.00. Jumlah pakan yang diberikan rata-rata untuk tiap ekor sapi per ekor sebanyak 1 karung. Pakan yang diberikan adalah pakan campuran berupa rumput benggala, rumput kumpai dan rumput lapang. Pemberian dedak dilakukan tidak secara kontinyu. Tidak ada teknologi pengolahan pakan yang diterapkan, ini berarti pakan diberikan langsung apa adanya. Air minum tersedi terus-menerus (adlibitum).

Sistem pemeliharaan secara kelompok dimaksudkan untuk bergiliran memelihara sapi namun terdapat kelemahan yaitu ketidakstabilan jumlah pakan yang diberikan. Pembersihan kandang dilakukan seminggu sekali atau jika terlihat kotoran menumpuk. Masih terjadi kejadian diare dan kembung pada sapi juga terlihat tanda-tanda menderita cacingan. Berikut adalah data kondisi ternak sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian ini ;

Tabel 1 Kondisi Ternak di Kandang Kelompok Sumber Rezeki

No	Pengamatan	Hasil
1	Bangsa Sapi	Brahman cross
2	Rataan Skor Kondisi Tubuh	3 - 4
3	Pakan yang diberikan	Campuran rumput (R. Benggala, kumpai dan lapang) Dedak (tidak kontinyu)
4	Frekuensi pemberian	Pagi (pukul 9.00) dan sore (pukul 17.00)
5	Kondisi tubuh	Sehat namun terlihat indikasi cacingan (bulu kusam, rontok dan agak kurus)

Pada penelitian ini telah dilakukan langkah-langkah perbaikan manajemen pemeliharan sapi yang dilaksanakan melalui bantuan teknis pengobatan dan penyuluhan yang dilakukan di rumah Kades Sidomulyo. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah ;

1. Penambahan jumlah pakan yang diberikan menjadi rata-rata 3 karung per ekor setiap harinya.
2. Frekuensi pemberian dilakukan sebanyak 3 x sehari yaitu Pagi, siang dan malam hari.
3. Penambahan daun legum-leguman (gamal dan lamtoro) pada ransum yang diberikan setiap harinya
4. Pemberian obat cacing dan vitamin pada sapi-sapi
5. Pemberian suplemen probiotik bioplus serat dengan dosis tunggal secara cekok pada induk calon resipien transfer embrio
6. Pemeriksaan organ reproduksi (PKB) untuk mengidentifikasi induk calon resipien transfer embrio

Pengamatan dilakukan selama 2 bulan untuk meningkatkan skor kondisi tubuh atau mempertahankan skor kondisi tubuh. Respon terhadap pemberian probiotik terdata dari pengamatan bau kotoran yang berkurang, feses lebih halus tidak ada sisa pakan yang tidak tercerna dan nafsu makan tinggi, ini sejalan dengan penelitian Winugroho et al (1997).